

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Balita merupakan istilah yang berasal dari singkatan kata bawah lima tahun dimana pada masa ini merupakan dasar pertumbuhan dan perkembangan untuk usia selanjutnya (Saidah, & Dewi, 2020). Proses pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, perkembangan mental dan perkembangan sosial biasanya terjadi pada masa balita. Oleh sebab itu masa balita disebut juga sebagai masa *golden age* sehingga menjadi masa yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Fenomena yang signifikan dan menjadi masalah serius yang terjadi pada anak balita di dunia saat ini salah satunya adalah gizi kurang. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi balita gizi kurang di dunia meningkat dari 17,6% pada tahun 2015 yaitu menjadi 25,0% pada tahun 2020 (WHO, 2020). Adapun hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa data prevalensi balita di Indonesia yang mengalami gizi kurang sebesar 17,1% pada 2022 atau naik 0,1 poin dari tahun sebelumnya. Kejadian gizi kurang paling tinggi secara nasional berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 28,4%. DI Sumatera Barat menempati urutan ke 16 dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu sebesar 19,4% (SSGI, 2022).

Masalah gizi kurang pada balita yang berlangsung lama dapat menyebabkan pertumbuhan menjadi terhambat. Secara jangka panjang, kekurangan gizi pada balita dapat berdampak terhadap terjadinya gangguan gizi kronis atau balita tumbuh menjadi lebih pendek (stunting) dari anak seusianya. Hal tersebut dapat berdampak pada status gizi, menurunnya kecerdasan atau kemampuan kognitif, meningkatkan morbiditas serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular di masa mendatang karena imunitas tubuh yang menurun menyebabkan balita menjadi mudah sakit (Esmianti & Andini, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan April 2023 menunjukkan data kependudukan berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Pauh terdapat 57 balita yang terbagi menjadi dua kelompok jenis kelamin; balita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang dan balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang. Hasil wawancara dengan kader kesehatan diperoleh data bahwa hampir seluruh balita mengalami berat badan yang naik turun setiap bulannya dengan masalah susah makan.

Berdasarkan uraian di atas, melihat fenomena dan dampak dari masalah kurang gizi yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan balita terhambat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan masalah gizi bagi anak secara terpadu dan berkesinambungan. Salah satu penanggulangan yang dicanangkan adalah dengan melakukan surveilans gizi. Surveilans gizi merupakan kegiatan

pemantauan sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

Peran perawat dalam melaksanakan program surveilans gizi salah satunya menjadi care provider yang memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Keberhasilan asuhan keperawatan tersebut tidak terlepas dari peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang tinggal satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Setiadi, 2020). Adapun lima tugas fungsi keluarga salah satunya adalah fungsi perawatan dimana dalam fungsi ini diharapkan keluarga dapat mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi (Friedman dalam Setiadi 2020). Oleh sebab itu, keterampilan perawat diperlukan dalam melakukan pendekatan agar asuhan yang diberikan dapat memandirikan keluarga sehingga fungsi keluarga dapat berjalan seutuhnya.

Masalah kurang gizi pada balita dapat diatasi dengan upaya farmakologi maupun non farmakologi. Upaya farmakologi dapat dilakukan dengan cara memberi mikronutrien maupun multivitamin sedangkan upaya non farmakologi dapat dilakukan dengan cara memberikan minuman herbal/jamu dan pijat akupresur. Dewasa ini telah dikembangkan teknik pijat akupresur sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kurang gizi pada anak dengan kesulitan makan. Akupresur sendiri memiliki definisi sistem pengobatan dengan cara menekan-nekan titik tertentu pada tubuh (meridian) untuk memperoleh efek rangsang pada energi vital atau Chi guna meningkatkan kualitas kesehatan. Salah

satu teknik akupresur yang saat ini mulai berkembang adalah teknik akupresur tui na (Yulitasari, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pijat tui na termasuk dalam pelayanan kesehatan SPA yang memberikan efek terapi melalui panca indera guna mencapai keseimbangan antara tubuh (body), pikiran (mind), dan jiwa (spirit), sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Penerapan pijat tui na bermanfaat untuk mengatasi nafsu makan yang kurang dan sangat cocok dilakukan di masyarakat karena dapat dilakukan oleh siapa saja, mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping, tidak membutuhkan waktu yang lama, dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibanding akupunktur (Yulitasari, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penulis telah melakukan intervensi pada keluarga dengan balita yang mengalami masalah kurang gizi dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada An. G dengan Gizi Kurang Menggunakan Penerapan *Tui Na Massage* di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh, Kota Padang”.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga ibu S dengan Penampilan Peran Tidak Efektif sehingga mampu menerapkan *Tui Na Massage* untuk meningkatkan nafsu makan pada anak di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Pauh Kotang Padang Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan hasil pengkajian dengan masalah Penampilan Peran Tidak Efektif di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Kota Padang.
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan dengan masalah Penampilan Peran Tidak Efektif di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Kota Padang.
- c. Menjelaskan intervensi keperawatan dengan masalah Penampilan Peran Tidak Efektif di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Kota Padang.
- d. Menjelaskan implementasi tindakan keperawatan dengan masalah Penampilan Peran Tidak Efektif di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Kota Padang.
- e. Menjelaskan evaluasi terhadap implementasi masalah Penampilan Peran Tidak Efektif di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Kota Padang.



- f. Menjelaskan Analisa kasus dengan masalah Penampilan Peran Tidak Efektif di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Kota Padang.

### **C. Manfaat**

#### **1. Bagi Pendidikan Keperawatan**

- a. Sebagai masukan bagi perkembangan pengetahuan dalam hal perawatan komprehensif dan menambah pengalaman mahasiswa dalam merawat klien dengan masalah Penampilan Peran Tidak Efektif dengan cara menerapkan *Tui Na Massage*.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi sumber literatur dan bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah Penampilan Peran Tidak Efektif dengan cara menerapkan *Tui Na Massage* dengan pengembangan variabel lain.

#### **2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan / Keperawatan**

- a. Hasil laporan ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Puskesmas dengan membuat suatu pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan terhadap klien dengan masalah Penampilan Peran Tidak Efektif dengan cara menerapkan *Tui Na Massage*.
- b. Hasil laporan ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Puskesmas untuk meningkatkan

pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan penerapan *Tui Na Massage*.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan untuk penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih baik, dan dapat menambah informasi, pemahaman, pengetahuan, dan wawasan bagi peneliti mengenai cara meningkatkan nafsu makan pada anak dengan *Tui Na Massage*.

